

ABSTRAK

ANALISIS RESEPSI AUDIENS TERHADAP ISU POLITIK DALAM EPISODE “ALASAN PRABOWO MENCOPOT SEJUMLAH MENTERI DI KABINET MERAH PUTIH” PADA SINIAR BOCOR ALUS POLITIK TEMPO

Intania Ayumirza Farrahani

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia,
Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini menganalisis resepsi audiens terhadap pesan politik dalam siniar Bocor Alus Politik sebagai bagian dari redaksi Tempo, dengan studi kasus episode “Alasan Prabowo Mencopot Sejumlah Menteri di Kabinet Merah Putih”. Berangkat dari asumsi bahwa makna pesan media tidak diterima secara seragam, penelitian menggunakan kerangka *encoding/decoding* Stuart Hall untuk memetakan posisi pembacaan (*dominant-hegemonic, negotiated, oppositional*), dan model resepsi audiens multidimensional Schröder untuk membaca motivasi, pemahaman, dan diskriminasi sebagai kondisi yang membentuk proses pembongkaran makna. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi, melalui wawancara mendalam terhadap empat narasumber mahasiswa dengan variasi latar belakang akademik. Temuan menunjukkan bahwa motivasi audiens dipengaruhi oleh minat politik serta kepercayaan pada reputasi Tempo; pemahaman cenderung kuat pada isu-isu umum; sementara diskriminasi media berfungsi sebagai “filter” yang mendorong audiens melakukan verifikasi silang dan menegosiasikan klaim *host*. Pemetaan terhadap sembilan isu politik memperlihatkan variasi posisi pembacaan antarsu: terdapat isu yang cenderung diterima dominan oleh semua narasumber seperti sikap redaksi Tempo, tetapi pada isu lain muncul negosiasi bahkan oposisi. Kontras yang paling menonjol tampak pada dua narasumber yang sama-sama berasal dari Ilmu Politik: mahasiswa semester tengah lebih banyak menegosiasikan narasi *host* melalui kacamata analisis kekuasaan yang lebih teknis, sedangkan mahasiswa semester awal lebih sering menerima kode pesan dari *host* karena BAP dijadikan sebagai referensi dominan. Sementara itu, narasumber dari bidang studi di luar ilmu sosial-ilmu politik cenderung memiliki pola resepsi yang sama: didominasi oleh *dominant reading* tetapi tetap imbang dalam menegosiasi dan menolak kode pesan. Kesimpulannya, siniar politik dapat berperan sebagai arena diskursif yang mempertemukan wacana media, preferensi politik, dan kerangka pengetahuan audiens, sekaligus menegaskan batas pengaruh media dalam membentuk opini publik karena audiens aktif menilai, menguji, dan merundingkan makna berdasarkan pengalaman dan rujukan yang mereka miliki.

Kata Kunci: Analisis Resepsi Audiens, Siniar Politik, Bocor Alus Politik

ABSTRACT

AUDIENCE RECEPTION ANALYSIS OF POLITICAL ISSUES IN THE TEMPO BOCOR ALUS POLITIK EPISODE “ALASAN PRABOWO MENCOPOT SEJUMLAH MENTERI DI KABINET MERAH PUTIH”

Intania Ayumirza Farrahani

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia,
Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Abstract

This study analyses audience reception of political messages in the Bocor Alus Politik podcast as part of Tempo's newsroom, using the episode “Alasan Prabowo Mencopot Sejumlah Menteri di Kabinet Merah Putih” as a case study. Starting from the assumption that media meanings are not decoded uniformly, the study employs Stuart Hall's encoding/decoding framework to map reading positions (dominant-hegemonic, negotiated, oppositional), and Schröder's multidimensional audience reception model to examine motivation, comprehension, and discrimination as conditions shaping the decoding process. Adopting a qualitative reception-analytic approach, the research draws on in-depth interviews with four university-student participants from diverse academic backgrounds. The findings show that audience motivation is influenced by political interest and trust in Tempo's reputation; comprehension tends to be strong on broader issues; while media discrimination functions as a “filter” that encourages cross-checking and the negotiation of the host's claims. Mapping nine political issues reveals that reading positions vary across issues: some themes—such as Tempo's editorial stance—are more likely to be accepted through dominant readings by all participants, whereas other issues elicit negotiated and even oppositional readings. The most salient contrast appears between two Political Science participants: the mid-semester student more frequently negotiates the host's narrative through a more technical power-analysis lens, whereas the early-semester student more often accepts the host's encoded meanings because Bocor Alus Politik is treated as a dominant reference. Meanwhile, participants from disciplines outside the social sciences and political science display a broadly similar reception pattern: dominant readings prevail, yet remain balanced with instances of negotiating and rejecting the encoded messages. Overall, the study concludes that political podcasts can operate as discursive arenas where media narratives, political preferences, and audiences' knowledge frameworks intersect, while also underscoring the limits of media influence on public opinion, as listeners actively evaluate, test, and renegotiate meanings based on their experiences and reference sources.

Keywords: Audience Reception Analysis, Political Podcast, Bocor Alus Politik